MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MANDIRI SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI KELAS VII E SMP NEGERI 2 BABAT KABUPATEN LAMONGAN JAWA TIMUR

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi

Oleh :

UMI ZAENAH
A. 210 070 107

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur merupakan sebuah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang dikelola oleh pemerintah. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Berdasarkan pada tujuan Pendidikan Nasional tersebut, sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Babat merumuskan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Visinya adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa yang tinggi, menguasai IPTEK, berprestasi, berbudi pekerti dan berbudaya bangsa. Indikator visi tersebut adalah (1) Meningkatnya pengembangan kurikulum, (2) Meningkatnya pengembangan proses pembelajaran, (3) meningkatkan prestasi atau kualitas dan kuantitas lulusan atau tamatan, (4) Meningkatnya sumber daya manusia dan tenaga kependidikan, (5) Meningkatnya keterampilan dalam standar penilaian prestasi akademik dan non akademik.

Misinya adalah (1) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), (2) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan perangkat pembelajaran sekolah, (3) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan metode proses pembelajaran, (4) Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan implementasi model penilaian.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah : (1) Meningkatnya pengembangan kurikulum, (2) Meningkatnya pengembangan proses pembelajaran, (3) Meningkatnya prestasi atau kualitas dan kuantitas lulusan, (4) Meningkatnya sumber daya manusia dan tenaga kependidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan perlu dilaksanakan penilaian hasil belajar yang baik dan terencana.

Berdasarkan pengamatan tidak terstruktur, peneliti melihat bahwa upaya peningkatan mutu pembelajaran belum dipenuhi oleh siswa, kesadaran memanfaatkan waktu untuk melaksanakan kegiatan belajar mandiri sangat rendah disebabkan sebagian besar sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki siswa masih kurang. Kondisi seperti inilah yang terjadi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi). Tingkat ketergantungan terhadap keberadaan guru di depan kelas masih sangat tinggi. Studi pendahuluan membuktikan bahwa saat siswa diberi tugas menyelesaikannya, siswa belum bisa menyelesaikannya dengan baik. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki kemampuan dan kemauan untuk

belajar mandiri. Bukti yang lain, saat ulangan te ngah semester maupun akhir semester, 70% jawaban yang disampaikan siswa dalam kertas kerja dinilai tidak mencerminkan hasil pendalaman dan pengayaan materi. Jawaban mereka sebatas seperti apa yang disampaikan oleh guru saat acara tatap muka.

Melihat realitas tersebut, maka permasalahan rendahnya kemampuan belajar mandiri bagi siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Babat, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus segera diatasi.

Bagaimana cara meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Babat? Ada beberapa model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah. Tri Widodo (2002) dalam penelitiannya telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat merangsang siswa mengembangkan berfikir kritis. Berfikir kritis dalam konteks ini merupakan hasil dan usaha untuk meningkatkan kemampuan diri dengan belajar mandiri. Sedangkan hartono (2001) telah mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kemampuan belajar mandiri dengan merekomendasi model penugasan terstruktur, yang dalam hal ini mengarah kepada tugas berbasis masalah. Dengan demikian dalam penelitian ini akan mengembangkan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri yang disesuaikan dengan karakteristik pembelajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi).

B. Perumusan Masalah Penelitian

Memperhatikan identifikasi masalah di latar belakang masalah diatas, selanjutnya dapat dirumuskan masalah penelitian ini dengan pertanyaan sebagai berikut : "Apakah metode pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa kelas VII E SMP Negeri 2 Babat, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur."

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian kelas yang berorientasi pada perbaikan kualitas pembelajaran, dimana dalam penelitian berusaha memberi terapi atas rendahnya kemampuan belajar mandiri siswa, untuk menempuh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi, Ekonomi, Sejarah, Sosiologi), maka tujuan penelitian adalah:

1. Peningkatan kualitas praktek pembelajaran di kelas VII E. Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran perlu dilakukan secara terus menerus mengingat masyarakat berkembang sangat cepat.
2. Peningkatan mutu hasil pendidikan. Hal ini dicapai dengan perbaikan praktek pembelajaran di kelas VII E dengan metode pembelajaran berbasis masalah dapat mengembangkan berbagai jenis ketrampilan serta memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Geografi).

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan kemanfaatan sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik : Adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sahih yang relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat Praktis :
   a. Pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah

      Peningkatan kualitas dan perbaikan pembelajaran yang dilakukan secara rutin merupakan wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan metode maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kelas.
   b. Pengembangan Kurikulum di Tingkat Sekolah Dalam Kurikulum/GBPP mata pelajaran biasanya hanya memuat hal-hal yang bersifat pokok, sedangkan pengembangannya diserahkan pada kemampuan guru. Oleh sebab itu dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap teori dan pemikiran yang melandasi reformasi kurikulum pengembangan profesionalisme guru. Guru yang profesional tentu menginginkan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran tetap relevan, efektif dan efisien. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di dalam kelas, kemudian meningkatkannya menuju kearah perbaikan secara profesional.